BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membaca

Menurut kamus besar Indonesia, keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cetakan. Keterampilan sendiri diartikan sebagai suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas.[1]

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot *(neuromunscular)* yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.[2]

Menurut Reber dalam Muhibbin, keterampilan adalah kemampuan menentukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejewantahan fungsi-fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada mempengaruhi dan mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai seorang yang terampil.[3] Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan

[1] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1688
[2] Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 119
[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*.., 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas yang tersusun secara teratur yang dapat mengubah kemampuan peserta didik ke tingkatan yang lebih tinggi untuk mencapai hasil tertentu.

1. Pengertian Membaca

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.[4]

Dalman mengemukakan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterprestasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis agar pembaca menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi.

Rahim mengemukakan bahwa keterampilan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, membaca mencangkup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interprestasi, membaca krisis, dan pemahaman kreatif. [5]

Dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berfikir yang termasuk di dalamnya memahami, menuliskan kembali,

[4] Tarigan, *Membaca sebagai suatu Keterampilan…*, 11.
[5] Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin dan ingatan. Membaca tergantung pada kondisi fisik dan mental pembaca, agar dapat memaknai tulisan dan memperoleh informasi secara optimal.

2. Tujuan Membaca

Tarigan mengemukakan bahwa tujuan membaca adalah memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan atau mengklasifikasi, menilai dan mengevaluasi , serta memperbandingkan atau mempertentangkan. Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tujuan membaca yang paling utama adalah memperoleh informasi. Setalah informasi diperoleh pembaca akan melakukan tindak lanjut yang dapat berupa kegiatan menyimpulkan, menilai, membandingkan, membuat pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari isi bacaan tersebut[6]

Menurut Dalman, terdapat banyak tujuan membaca. Dalam hal ini, tujuan tersebut bergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi setiap orang. Pada dasarnya, tujuan seseorang membaca itu tidak lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan untuk dan untuk kesenangan semata.tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Tujuan membaca erat hubungannya dengan keterampilan membaca seseorang. Oleh sebab itu, seorang pembaca yang

[6] Tarigan, *Membaca sebagai suatu Keterampilan…*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai tujuan yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena ia akan berfokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.[7]

3. Aspek-Aspek Membaca

Menurut Tarigan secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

a. Keterampilan yang bersifat mekanis *(mechanical skills)* yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*) aspek ini mencangkup:
   1) Pengenalan bentuk huruf;
   2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (*fonem/grafem*, kata frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain);
   3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakanbahan tertulis atau "*to bark at print*") ;
   4) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencangkup:
   1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, grametikal, retorikal);

[7] Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memahami signifikan atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
3) Evaluasi atau penilaian (isi,bentuk);
4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.[8]

4. Tahap-Tahap Membaca

Dalam kegiatan membaca terdapat tiga tahap yakni tahap prabaca, saat baca, pasca baca. Tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan prabaca

Guru yang efektif harus mampu mengarahkan siswa kepada topik pelajaran yang akan dipelajari siswa. Menurut Burns menyatakan, kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Untuk menjadi pembaca yang sukses, siswa harus memiliki konsep-konsep tentang tujuan bahan cetakan dan tentang hubungan bahasa bicara dan bahasa tulis. Siswa juga membutuhkan kosakata dan pola kalimat yang umumnya tidak ditemukan dalam bahasa lisan dan dengan gaya menulis yang berbeda. Gruber mengemukakan beberapa teknik yang bisa dilakukan guru untuk mengaktifkan skema siswa melalui kegiatan prabaca. Kegiatan yang dimaksud ialah membuat prediksi seperti yang dikemukakan berikut ini:

[8] Tarigan, *Membaca sebagai suatu Keterampilan…*, 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Guru membaca judul bacaan dengan nyaring kemudian memperkenalkan para pelaku dengan menceritakan nama-nama mereka dan beberapa pelaku, para tokoh, akhirnya guru menyuruh siswa memprediksi kelanjutan cerita
2) Kegiatan memprediksi untuk menceritakan minat siswa pada bacaan dengan menggunakan teknik prediksi kegiatan prabaca yang dilakukan ialah membaca nyaring beberapa halaman dari sebuah buku. Kegiatan ini, membangkitkan rasa ingin tahu dan minat kepada buku tersebut.
3) Kegiatan lain yang mencangkup dalam kegiatan prabaca ialah menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran. Pada kegiatan ini guru harus berusaha menggunakan berbagai cara dengan menggunakan media suara yang bervariasi dan gerak-gerak.

b. Kegiatan saat baca

Setelah kegiatan membaca, kegiatan berikutnya ialah kegiatan saat baca *(during reading)*. Rubin menjelaskan bahwa secara literal (harfiah), metakognisi ialah kegiatan berfikir kritis, yang merujuk pada pengetahuan siswa tentang proses kognitif mereka sendiri. Apabila diaplikasikan pada membaca, pembaca merupakan pembelajaran yang aktif dan konsumen informasi.

c. Kegiatan pascabaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam schemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar memberikan pertanyaan, menceritakan kembali dan prestasi visual.[9]

5. Ragam Membaca

Menurut Aminuddin ragam membaca secara keseluruhan berjumlah 7 jenis ragam membaca. Ketujuh jenis ragam membaca tersebut yaitu:

a. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bacaan secara diam atau dalam hati. Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami keseluruhan fisik bacaan secara mendalam sambil menghubungkan isi bacaan itu dengan pengalaman maupun pengetahuan yang demilikian tanpa diikuti gerak lisan maupun suara.

b. Membaca cepat

Membaca cepat adalah membaca yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dan cepat untuk memahami isi bacaan secara garis besar. Membaca pemahaman dapat menggunakan jenis

[9] Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar…*, 99-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca cepat untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai isi teks melalui membaca pemahaman dalam waktu terbatas.

c. Membaca teknik

Membaca teknik hampir sama dengan membaca keras. Pembelajaran membaca teknik meliputi pembelajaran membaca dan pembelajaran membacakan. Membaca teknik lebih formal, mementingan kebenaran pembaca serta ketepatan intonasi dan jeda. Dengan mengacu pada pelafalan yang standar, kegiatan membaca teknik langsung memasuki kegiatan pembaca berita, pengumuman, ceramah, berpidato dan sebagaiya.

d. Membaca bahasa

Membaca bahasa adalah membaca yang mengutamakan bahasa bacaan. Membaca bahasa mementingkan segi bahasa bacaan. Membaca bahasa yaitu kegiatan membaca yang bertujuan memperkaya kosa kata, mengembangkan kemampuan, menyusun kalimat, perolehan gaya bahasa yang keseluruhannya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pembacaannya.

e. Membaca estetis

Membaca estetis sering juga disebut membaca indah, membaca emotif, dan membaca sastra. Membaca estetis adalah kegiatan membaca yang dilatar belakangi tujuan menikmati serta menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam suatu teks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sastra. Sementara untuk menikmati dan menghayati, terlebih dahulu pembaca harus mampu memahami isi serta suasana pengaturan dalam teks yang dibacanya.

f. Membaca kritis

Membaca kritis membaca sastra dapat juga meningkatkan menjadi kegiatan membaca kritis, yakni bisa lewat teks sastra yang dibaca pembaca bukan hanya bertujuan memahami, menikmati dan menghayati, melaikan juga bertujuan member penilaian. Pengertian membaca kritis itu sendiri adalah kegiatan membaca dengan menggunakan fikiran dan perasaan secara kritis untuk menemukan dan mengembangkan suatu konsep dengan jalan membandingkan isi teks sastra yang di baca dengan pengetahuan, pengalaman serta realitas lain yang diketahui pembaca untuk memberi identifikasi, perbandingan, penyimpulan dan penilaian.

g. Membaca kreatif

Membaca kreatif adalah kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antar baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari. Membaca kreatif merupakan kegiatan membaca yang dilatari tujuan menerapkan perolehan pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang bersifat aplikatif.[10]

B. Keterampilan Membaca Pemahaman

1. Pengertian membaca pemahaman

Menurut Tarigan membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Membaca pemahaman ini tergantung pada jenis bacaan yang dipilih oleh pembaca.[11]

Dalman mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Dalam membaca pemahaman pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman pembacanya dengan rangkuman bahasanya sendiri.[12]

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca teks bacaan dan memahami isi bacaan tentang apa yang disebutkan di dalam teks tersebut. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami wacana secara tepat.

---

[10] Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra, (*Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2009), 17
[11] Tarigan, *Membaca sebagai suatu Keterampilan…*, 58
[12] Dalman, *Keterampilan Membaca….,* 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses membaca pemahaman

Menurut Dalman proses membaca pemahaman dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Membaca sebagai suatu proses psikologis, artinya kesiapan dan kemampuan membaca seseorang itu dipengaruhi serta berkaiatan erat dengan faktor-faktor yang bersifat psikis, seperti motivasi, minat, latarbelakang sosial ekonomi serta tingkat perkembangan dirinya, seperti intelegensi dan usia mental.
b. Membaca sebagai suatu proses sensoris, artinya proses membaca seseorang dimulai dari melihat, atau meraba, proses ini melalui indra penglihatan, mata, maupun telinga sebagai indar pendengar.
c. Membaca sebagai suatu proses perceptual artinya proses ini mengandung stimulus sosial makna dan interpretasi berdasarkan pengalaman tentang stimulus serta respon yang menghubungkan makna dengan stimulus dan lambang.

Proses membaca pemahaman dapat diawali dengan memberikan motivasi terhadap siswa dan memahami latarbelakang sosial ekonomi serta tingkat perkembangan siswa. Proses membaca dapat dimulai dari melihat atau meraba melalui indra penghlihat dan pendengaran. Selain itu, proses membaca pemahaman harus mengandung stimulus sosial berdasarkan pengalaman siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tingkatan Dalam Membaca Pemahaman

Menurut Dalman pada dasarnya pemahaman dalam membaca dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu:

a. Pemahaman literal artinya siswa hanya memahami makna apa adanya, sesuai simbol-simbol yang ada dalam bacaan.
b. Pemahaman interpretatif. Pada tingkat ini siwa sudah mampu menangkapa pesan secara tersirat. Artinya, disamping pesan-pesan secara tersurat seperti pada tingkat pemahaman literal, siswa juga dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.
c. Pemahaman kritis. Pada tingkat ini, siswa tidak hanya mampu menangkap makna tersirat dan tersurat. Dalam hal ini, siswa juga mampu menganalisis dan sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui bacaan. Disamping itu, siswa juga mampu melakukan evaluasi atau penilaian secara akurat. Artinya siswa mengetahui persis akan kebenaran atau kesalahanisi wacana berdasarkan pengetahuan dan data-data yang di milikinya tentang informasi yang ada dalam bacaan siswa. Siswa pada tingkat ini sudah mampu membuat kritik terhadap suatu bacaan atau sebuah buku.
d. Pemahaman kreatif. Pada tingkat ini, siswa harus memiliki pemahaman yang lebih tinggi dari tingkat pemahaman sebelumnya. Setelah selesai membaca, siswa akan mencoba bereksperimen membuat sesuatu yang baru berdasarkan isi bacaan. Dari wacana tersebut, siswa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat arasemen musik yang menurutnya dapat digunakan untuk meningkatkan kreatavitas dalam bersastra.

4. **Aspek-aspek Membaca Pemahaman**

Menurut Dalman mengemukakan seorang pembaca perlu mengetahui aspek-aspek membaca pemahaman. beberapa aspek membaca pemahaman adalah:

a. Memahami pengertian sederhana (leksikal gramatikal)
b. Memahami signifikansi/makna (maksud dan tujuan pengarang)
c. Evaluasi/penilaian (isi, bentuk)
d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Di sekolah pembelajaran membaca pemahaman perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi teks. Dalam hal ini peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi teks.[13]

5. **Penilaian membaca pemahaman**

Dalam penilaian pembelajaran membaca, Nurgiantoro menjelaskan bahwa teks kompetensi membaca adalah keterampilan menangkap dan memahami atau sekaligus menanggapi informasi yang di sampaikan pihak lain lewat sarana tulisan. Untuk menilai tugas membaca teks bacaan secara tertulis dapat menggunakan rubrik penilaian yang mencakup 5 poin yaitu,

[13] Dalman, *Keterampilan Membaca…,* 87-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman isi teks, memahami detail isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat dan ejaan dari tata tulis.[14].

Pada penilaian keterampilan membaca, peneliti hanya menilai 4 poin atau aspek saja yaitu, pemahaman isi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat dan keruntuhan pengungkapan isi cerita dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Send A Problem* pada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan penilaian sebagai berikut :

No.	Nama Siswa	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Jumlah Skor	Nilai Akhir
1							
2							
3							
4							
5							

Nilai Akhir (NA)= $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal\ (12)}\ x\ 100$

Aspek 1 : Ketepatan memahami detai isi teks

Aspek 2 : Ketepatan diksi

Aspek3 : Ketepatan struktur kalimat

Aspek4 : Keruntuhan pengungkapan isi cerita

6. Indikator Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Dalam membaca pemahaman terdapat beberapa indikasi yang perlu diperhatikan guna

[14] Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran bahasa*, (Yogyakarta: BPFE, 2012),39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran yang nantinya dapat disimpulkan menjadi indikator yang diharapkan bisa meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III Ibnu Mas'ud MI Nurul Yaqin Surabaya. Beberapa indikasi membaca pemahaman yang harus tercapai adalah sebagai berikut:

a. Melakukan, pembaca memberikan respons secara fisik terhadap perintah membaca
b. Memilih, pembaca memilih alternative bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan
c. Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya
d. Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan
e. Mempertimbangkan, pembaca mampu menggarisbawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan
f. Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita
g. Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa, dengan wacana yang dibacanya
h. Modeling, pembaca mampu memainperankan cerita yang dibacanya
i. Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi.[15]
j. Mengajukan, pembaca mampu mengajukan pertanyaan dari wacana yang dibacanya.

[15] Abidin Yunus, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika ADITAMA, 2012), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari indikasi di atas, penulis menyimpulkan indikator keterampilan membaca, yakni:

a. Siswa dapat mengajukan pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan
b. Siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan
c. Siswa dapat menceritakan kembali berdasarkan isi teks

Dari indikator di atas merupakan titik tolak sebagai acuan pembahasan peneliti, agar tidak mengalami perluasan dalam bahasan.

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.[16]

Mata pelajaran bahasa Indonesia SD, merupakan mata pelajaran strategis karena dengan bahasalah guru dapat menyalurkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi kepada siswa atau sebaliknya sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik. Oleh karena itu, guru sebagai pengemban tugas operasional pendidikan/ pembelajaran di sekolah dituntut agar dapat mengkaji, dan mengembangkan kurikulum dengan benar.

[16] Isa Cahyani, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia,* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ada empat aspek pembelajaran yang harus dikembangkan di SD. Empat aspek pembelajaran itu disebut dengan empat keterampilan berbahasa, yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.[17] Namun dalam penelitian ini yang diteliti hanyalah keterampilan membaca pemahaman.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antardaerah dan antarkebudayaan.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan diantaranya:

a. Berkomunikasi secara efektif dan efisiensi sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
b. Menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.

[17] Fuji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia adalah merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, antara lain:

a. Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.
b. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan.
c. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan, dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

D. Materi Mengajukan dan Menjawab Pertanyaan

1. Pengertian kalimat Tanya

Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relative berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi akhir dan terdiri atas kausa. Kalimat tanya (Introgatif) adalah kalimat yang mengandung suatu pertanyaan serta dibentuk untuk memancing response yang berupa jawaban. Dalam ragam tulis biasanya diberi tanda Tanya (?). kalimat tanya kita gunakan ketika ingin mengetahui berapa, orang, waktu, tempat, cara, dan lainnya.

Kata Tanya	Contoh pertanyaan	Yang ditanyakan
a. Apa	- Apa nama peristiwa itu ?	Nama peristiwa
b. Siapa	- Siapa yang terlibat ?	Orang pelaku
c. Kapan	- Kapan terjadinya?	Waktu
d. Di mana	- Di mana kejadiannya?	Tempat
e. Mengapa	- Mengapa peristiwa itu terjadi?	Sebab
f. Bagaimana	- Bagaimana kejadiannya?	Proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada lima cara yang dapat digunakan untuk membentuk kalimat tanya, (1) dengan menambahkan kata apa (kah), (2) dengan membalik urutan kata, (3) dengan menggunakan kata bukan, belum, atau tidak, (4) dengan mengubah intonasi kalimat, (5) dengan memakai kalimat Tanya.

Selain itu, terdapat dua aspek yang harus diperhatikan penanya dalam kegiatan tersebut:

a. Kesatuan
b. Kesesuaian pertanyaan dengan jenis informas data yang diinginkan.

Kesatuan		**Kesesuaian pertanyaan**	
Santun	Tidak santun	Sesuai	Tidak sesuai
Maaf, nama ibu siapa?	Nama ibu siapa sih?	Pekerjaan orang tua kakak apa?	Boleh tidak saya mampir ke rumah orang tua kakak?

Kesatuan seperti ini sangat perlu dijaga untuk memelhara kenyamanan, keharmonsan dan keterbukaan hubungan antara penanya dengan penjawab.

2. Macam-macam kalimat tanya

a. Kalimat Tanya yang hanya memerlukan jawaban “ya” atau “tidak”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalimat ini biasanya digunakan untuk tujuan klarifikasi atau meminta kepastian. Contoh: “Jadi, netul para petani di sini mengalami gagal panen?”.

b. Kalimat Tanya yang tidak memerlukan jawaban (pertanyaan retoris) contoh: “Petani mana yang tidak macam-ingin untung dari usahanya?”.
c. Kalimat Tanya yang memilki tujuan selain bertanya.

Kalimat ini berisi suruhan, permintaan, ajakan, rayuan, sindiran, sanggahan. Contoh: “kamu mau kan bekerja di kebun saya?”. (ajakan)

d. Kalimat sapaan

Salah satu kalimat Tanya berupa sapaan adalah kalimat yang digunakan untuk menyapa atau menegur seseorang. Kalimat sapaan ditandai dengan kata sapaan. Contoh: “Bagaimana keadaan bapak sekarang?”. Kata bapak, ibu, kakak merupakan kata sapaan.[18]

E. Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Send A Problem*

1. Pengertian model *Kooperatif Send A Problem*

Send A Problem merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan

[18] Nanang dkk, *Modul Bahasa Indonesia SMK*, (Jakarta:Yudhistira, 2004), 46-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang dirumuskan. Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa saling memiliki dan saling menghargai, meningkatkan jalinan komunikasi, meningkatkan rasa Saling menerima dan pemberian dukungan.

Model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Send A Problem* merupakan model yang mengajak siswa untuk belajar menyelidki suatu konsep, mereview konsep. Kegiatan inti siswa adalah mencari, mendefinisikan masalah, mendesain hingga mampu mengkomunikasikan dan berinteraksi dengan kelompok lain. Selama fase mencari masalah, siswa melakukan identifikasi, pemilihan dan memperjelas masalah selanjutnya siswa diajak untuk mendesain rencana pemecahan dan merespon masalah yang ditemui, hingga akhirnya mereka mampu memformulasikan data atau jawaban yang diperoleh menjadi sebuah informasi dan mengkonsumsikan data tersebut kepada orang lain.

Dengan adanya model *Kooperatif* tipe *Send A Problem*, diharapkan siswa dapat berfikir secara mandiri dan berfikir dalam kelompok secara krisis dan bertindak kreatif secara menyeluruh membuat pertanyaan untuk temannya. Siswa-siswa pun diharapkan merasa bertanggung jawab dan memiliki rasa sosial yang tinggi ini karena setiap kelompok akan merasa bersaing dengan kelompok lainnya. Maka, siswa yang kurang pemahamannya pun akan diarahkan oleh teman-teman satu kelompoknya untuk memahami isi bacaan cerita rakyat dengan membuat kalimat tanya.

1. Langkah-langkah Model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Send A Problem*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siswa dibagi dalam kelompok berpasang-pasang 2 orang (1 bangku)
b. Tiap siswa dalam satu tim menuliskan suatu pertanyaan dalam suatu kartu (lembar kerja). Kartu di halaman depan berisi pertanyaan, dan di halaman belakang berisi jawaban. (diisi tim lain)
c. Seluruh kartu soal dikumpulkan dan diserahkan kepada tim yang lain.
d. Tim yang lain menerima dan menanggapi. Siswa pertama pada tim penerima membaca pertanyaan dari tim pengirim. Jika tim penerima tidak setuju dengan jawaban tim pengirim, maka tim penerima menuliskan jawaban alternatifnya pada halaman jawaban
e. Proses dalam kelompok penerima diulang. Sekarang siswa kedua dari tim penerima membaca pertanyaan dari tim pengirim dan dibahas lagi, demikian sampai siswa ketiga keempat.
f. Jika tim kedua sudah mencapai consensus jawabanyya, seluruh kartu soal dikirim ketim yang baru lagi.
g. Hal semacam ini diulang dalam tim lain (tim ketiga dan seterusnya) sampai akhirnya kartu soal itu kembali ke tim pengirim asalnya.
h. Tiim pengirim melakukan verifikasi, membandingkan jawaban, melakukan refleksi terhadap jawaban dari pertanyaan yang mereka buat sendiri.[19]

2. Kekurangan dan kelebihan model *Kooperatif* tipe *Send A Probem*

Metode *Send A Probem* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

a. Membantu siswa untuk memahami skema dasar

[19] Warsono dan Harianto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 231-232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompokknya untuk menyelesaikan sebuah masalah
c. Membantu siswa untuk lebih cermat dan teliti dalam menyelesaikan sebuah masalah
d. Semua siswa aktif dan terlibat aktif dalam pembelajaran

Sedang kan kekurangannya, yaitu:

a. Memerlukan waktu yang lama untuk siswa dalam mengerjakan soal
b. Hanya untuk mata pelajaran tertentu[20]

[20] http://onal-artikel.blogspot.co.id/search/label/Model%20pembelajaran. Diakses pada 27 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id